

SKRIPSI

**EKONOMI KREATIF DALAM MENUMBUHKAN JIWA
ENTREPRENEURSHIP DI KALANGAN SANTRI
(Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39B Bumiharjo
Batanghari Lampung Timur)**

Oleh:

**AZIZATUL CHOIRIYAH
NPM. 1602040072**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M**

**EKONOMI KREATIF DALAM MENUMBUHKAN JIWA
ENTREPRENEURSHIP DI KALANGAN SANTRI
(Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39B Bumiharjo
Batanghari Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

AZIZATUL CHOIRIYAH
NPM. 1602040072

Pembimbing I : Drs. H. M. Saleh, MA
Pembimbing II : Esty Apridasari, M.Si

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Azizatul Choiriyah
NPM : 1602040072
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah
Judul : EKONOMI KREATIF DALAM MENUMBUHKAN JIWA
ENTREPRENEURSHIP DI KALANGAN SANTRI (Studi
Kasus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39B Bumiharjo
Batanghari Lampung Timur)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I,



Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Metro, Juni 2021
Dosen Pembimbing II,



Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

PERSETUJUAN

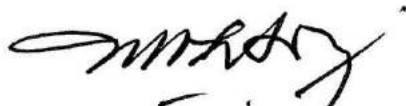
Judul : EKONOMI KREATIF DALAM MENUMBUHKAN JIWA
ENTREPRENEURSHIP DI KALANGAN SANTRI (Studi
Kasus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39B Bumiharjo
Batanghari Lampung Timur)

Nama : Azizatul Choiriyah
NPM : 1602040072
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah

MENYETUJUI


Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Metro.

Dosen Pembimbing I,


Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Metro, Juni 2021

Dosen Pembimbing II,


Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296, Website: www.metroiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : 2144 / M. 20.3 / D / PP.00.9 / 07 / 2021

Skripsi dengan Judul: EKONOMI KREATIF DALAM MENUMBUHKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* DI KALANGAN SANTRI (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39B Bumiharjo Batanghari Lampung Timur), disusun Oleh: AZIZATUL CHOIRIYAH, NPM: 1602040072, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Rabu/30 Juni 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. H. M. Saleh, M.A

Penguji I : Suci Hayati, S.Ag. M.S.I

Penguji II : Esty Apridasari, M.Si

Sekretaris : Hasrun Afandi US., S.E., M.M



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NPM 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

EKONOMI KREATIF DALAM MENUMBUH-KAN JIWA ENTREPRENEURSHIP DI KALANGAN SANTRI (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39B Bumiharjo Batanghari Lampung Timur)

Oleh

Azizatul Choiriyah

NPM. 1602040072

Enterpreneurship sebagai penggerak tumbuhnya ekonomi berbasis kreativitas di kalangan masyarakat memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk pondok pesantren. Idealnya Pondok Pesantren bukan hanya mempelajari materi agama saja, tetapi mengembangkan perekonomian yang menjadikan pesantren lebih mandiri. Pondok Pesantren perlu menumbuhkan kreativitas dan keterampilan kepada santri sehingga tumbuh jiwa *enterpreneurship* yang menjadi bekal di masyarakat.

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana ekonomi kreatif dalam menumbuhkan jiwa *enterpreneurship* dikalangan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ekonomi kreatif dalam menumbuhkan jiwa *enterpreneurship* dikalangan santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian lapangan yang bertitik tolak dari data primer melalui penelitian lapangan. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman yang terdiri *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.

Ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum memberikan dampak terhadap peningkatan pengembangan sosial dan budaya santri serta tumbuhnya jiwa *enterpreneurship* di kalangan santri. Bentuk dari *enterpreneurship* tersebut adalah tumbuhnya tanggung jawab untuk meningkatkan keahlian, mampu menanggung resiko, dan menumbuhkan jiwa mandiri dengan adanya penghasilan yang diperoleh, walaupun belum mencukupi sepenuhnya. Santri yang terlibat dalam ekonomi kreatif dituntut untuk memiliki kreativitas dan meningkatkan kemampuannya agar semakin baik. Kegiatan ekonomi kreatif, di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terdiri dari jasa kesenian Islami (*hadroh*), dekorasi dan kerajinan berbasis kaligrafi Islam. Kegiatan ekonomi kreatif tersebut mendorong penciptaan nilai tambah ekonomi, sosial, budaya, di lingkungan pesantren, termasuk warisan budaya Islam.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AZIZATUL CHOIRIYAH

NPM : 1602040072

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

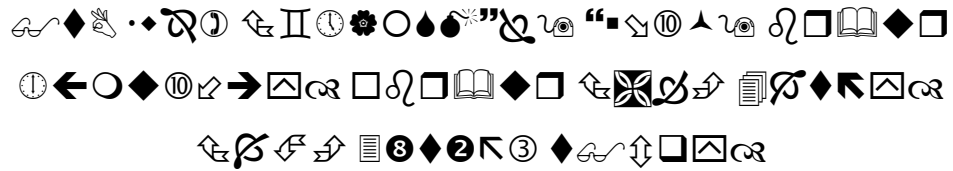
Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2021
Yang Menyatakan,



Azizatul Choiriyah
NPM. 1602040072

MOTTO



Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya)”. (Q.S An-Najm: 39-40).

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan rendah hati peneliti persembahkan keberhasilan studi dan do'a ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Zaini Muhtar dan Ibu Isnaini yang sangat kuhormati, yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas mendo'akanku dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku serta memberi dukungan materil dan moril demi studiku.
2. Kakakku Muhammad Khoirul Ustadzi dan Adikku Sinta Aulia Azizah yang telah mendukung dan mendo'akan keberhasilanku.
3. Bapak Drs. M. Saleh, MA dan Ibu Esty Apridasari, M.Si selaku pembimbing skripsi yang selalu memberi bimbingan dan arahan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, Abah K.H. M. Mualim Ridwan, Umi Hj. Siti Thohiroh beserta keluarga, jajaran kepengurusan dan dewan asatidz yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti selama melakukan penelitian.
5. Para sahabat seperjuangan, rekan-rekan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, rekan-rekan ESy yang selalu mendukung serta menjadi motivasi tambahan dalam menyelesaikan studiku.
6. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Metro dan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.

Terimakasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan dalam mencurahkan do'a untuk saya. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua selalu termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bapak Drs. H.M. Saleh, MA, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Esty Apridasari, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Pengasuh dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39B Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang

telah memberikan sarana dan prasarana serta informasi yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Juni 2021
Peneliti,



Azizatul Choiriyah
NPM. 1602040072

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Ekonomi Kreatif	13
1. Pengertian Ekonomi Kreatif	13
2. Ciri-ciri Ekonomi Kreatif	15
3. Ruang Lingkung Ekonomi Kreatif	16
4. Manfaat Ekonomi Kreatif.....	21
B. <i>Entrepreunership</i>	23
1. Pengertian <i>Entrepreunership</i>	23
2. Ciri-ciri <i>Entrepreunership</i>	25

3. Tujuan <i>Entrepreneurship</i>	27
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Entrepreneurship</i>	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	32
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Analisa Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	37
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	39
3. Keadaan Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	40
4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	42
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	42
6. Struktur Organisasi Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	43
B. Ekonomi Kreatif dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship di Kalangan Santri	46
1. Jenis Kegiatan Ekonomi Kreatif, Kreativitas dan Inovasi .	46
2. Keterlibatan Santri dalam Kegiatan Ekonomi Kreatif	48
3. Omset yang Diperoleh dari Kegiatan Ekonomi Kreatif	50
4. Menumbuhkan Entrepreneurship di Kalangan Santri	52
C. Analisis Ekonomi Kreatif dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship di Kalangan Santri	54

BAB V	PENUTUP	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Asatidz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021	41
4.2. Data Santri Per Tahun Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.....	42
4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.....	44
4.2. Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Foto-foto Penelitian
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia sejalan dengan potensi kekayaan lokal yang memiliki keanekaragaman hayati, budaya dan sumber daya alam yang melimpah. Potensi kekayaan alam tersebut merupakan *input* ekonomi yang menjadi dasar pengembangan ekonomi di Indonesia.

Sejalan dengan tuntutan perkembangan ekonomi dewasa ini maka diperlukan kreativitas dalam pengembangan ekonomi yang tidak hanya bertumpu pada sumber daya alam saja. Kreativitas diperlukan karena keterbatasan sumber daya alam dan pentingnya inovasi untuk menemukan alternatif baru.

Bentuk gagasan ekonomi kreatif adalah industri kreatif, yakni industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan yang mampu menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu yang kreatif berdasarkan keunggulan budaya setempat.¹

Pengembangan ekonomi kreatif dalam konteks ke Indonesiaan, mampu mengintegrasikan teknologi, informasi dengan tetap mempertahankan kekhasan yang ada dalam rangka perbaikan ekonomi yang lebih baik, untuk meraih keunggulan yang mampu menekan pengangguran serta memberikan

¹Frans Bararuallo, *Pengantar Bisnis: Prinsip, Konsep, Teori, dan Strategi*, (Jakarta: Universitas Atma Jaya), 158-159

peluang yang adil sesama masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dalam pembangunan ekonomi dalam Islam berkaitan dengan konsep *falah* yang berarti kesejahteraan ekonomi di dunia dan keberhasilan hidup di akhirat, yaitu kesejahteraan yang meliputi kepuasan fisik, sebab kedamaian mental hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan ruhani dari personalitas manusia.²

Perkembangan ekonomi kreatif sejalan dengan pentingnya jiwa *entrepreneurship* sebagai penggerak tumbuhnya ekonomi berbasis kreativitas di kalangan masyarakat bawah. Ide dan gagasan usaha muncul sebagai respon terhadap potensi ekonomi dari intensitas hubungan sosial di masyarakat, sehingga melahirkan berbagai jenis usaha kreatif baik dalam skala mikro maupun skala menengah.

Mengingat pentingnya jiwa *entrepreneurship* sebagai penggerak ekonomi masyarakat, maka diperlukan peran aktif lembaga pendidikan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* kepada anak didiknya, termasuk Pondok Pesantren. Idealnya Pondok Pesantren bukan hanya mempelajari materi agama saja, tetapi mengembangkan perekonomian yang menjadikan pesantren lebih mandiri. Pondok Pesantren perlu menumbuhkan kreativitas dan keterampilan kepada santri sehingga tumbuh jiwa *entrepreneurship* yang menjadi bekal di masyarakat.

²Siti Nur Azizah dan Muhfiatun, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)" *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 2, 2017, 68

Pada umumnya, seorang kiai-ulama sebelum membangun sebuah Pondok Pesantren, telah mandiri secara ekonomi misalnya sebagai petani, pedagang, dan sebagainya. Pada beberapa Pondok Pesantren, para santri bahkan belajar bertani dan berdagang kepada sang kiai-ulama, di samping belajar mengaji. Aset-aset pribadi kiai-ulama semacam ini sering menjadi tumpuan keuangan Pondok pesantren. Ini berarti sejak awal kiai-ulama telah mempersiapkan diri secara sungguh-sungguh, tidak hanya aspek mental, tetapi juga sosial dan ekonomi. Jiwa dan semangat *enterpreneurship* inilah yang mendasari kemandirian perekonomian Pondok Pesantren. Apabila aset dan juga jiwa *enterpreneurship* ini dipadukan, maka hasilnya dapat dijadikan dasar membangun tatanan ekonomi Pondok pesantren.³

Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, upaya-upaya untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat telah banyak dilakukan oleh beberapa Pondok Pesantren. Berbagai pengembangan ekonomi umat yang berbasis Pesantren ini biasanya mengambil bidang garap pengembangan ekonomi umatnya dengan mendasarkan pada potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat basisnya. Paling tidak, beberapa sektor pengembangan ekonomi yang selama ini banyak dikembangkan bermuara pada empat kategori yaitu pengembangan ekonomi sektor jasa, perdagangan, agrobisnis, dan peternakan.⁴

Pilihan pada jenis usaha ekonomi yang perlu dikembangkan oleh pesantren tentunya mendasarkan pada realitas objektif potensi ekonomi yang

³ A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), 225

⁴ Suwito N. S, “*Manajemen Mutu Pesantren: (Studi pada Pondok Pesantren Pembangunan “Miftahul Huda” Bersertifikat ISO 9001:2008 Cigaru Sidareja Cilacap*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 47

dimiliki oleh masyarakat sekitar pesantren, sehingga gagasan pengembangan ekonomi yang dimotori oleh pesantren secara kelembagaan tidak tercerabut dan basis sosial ekonomi masyarakat sekitar pesantren. Pada posisi demikian, akan lahir pola kerjasama sinergis antara pesantren dan masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi sehingga mampu menghadirkan realitas baru bahwa pesantren dapat memosisikan sebagai partner sekaligus kunci perubahan untuk penguatan ekonomi masyarakat. Pada saat yang sama, hasil sinergi tersebut pada akhirnya akan memperkuat basis kelembagaan pondok pesantren menjadi pesantren yang mandiri dan mempunyai fundamental ekonomi yang kuat.⁵

Cakupan ekonomi kreatif menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan presiden nomor 6 tahun 2015 tentang badan ekonomi kreatif, meliputi enam belas subsektor yaitu arsitektur; desain interior; desain komunikasi visual; desain produk, film, animasi, dan video; fotografi, kriya, kuliner; musik; fashion, aplikasi dan game developer; penerbitan; periklanan; televisi dan radio; seni pertunjukan; dan seni rupa.⁶

Perkembangan ekonomi kreatif perlu disosialisasikan ke berbagai lembaga pendidikan, untuk menanamkan jiwa *entrepreneurship* kepada peserta didiknya. Dalam hal ini Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dapat berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi umat dengan memanfaatkan jaringan santri dan alumninya yang tersebar di berbagai daerah.

⁵Suwito N. S, *Manajemen Mutu Pesantren: (Studi pada Pondok Pesantren Pembangunan "Miftahul Huda" Bersertifikat ISO 9001:2008 Cigaru Sidareja Cilacap*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 48

⁶Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan presiden nomor 6 tahun 2015 Pasal 3

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur yang telah berdiri 42 tahun merupakan salah satu pondok pesantren yang mengembangkan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan berbasis keagamaan, namun pada kenyataannya Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur tidak hanya mengembangkan sumber daya manusia dibidang pendidikan berbasis keagamaan saja tetapi juga banyak santri yang berinisiatif mewujudkan kemandirian ekonomi dibidang ekonomi kreatif, yaitu: jasa kesenian Islami (*hadroh*), dekorasi dan kerajinan berbasis kaligrafi Islam. Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum memanfaatkan ekonomi kreatif untuk menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* dikalangan santri. Salah satunya yaitu Dewi Istiana yang merupakan santri pondok tersebut. Selain mengikuti kegiatan kaligrafi, Dewi juga kerap menerima jasa pesanan pembuatan kaligrafi melalui berbagai macam media.

Berdasarkan wawancara dengan Bahrul Ulum sebagai penggerak ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari, diketahui bahwa dalam upaya menopang kegiatan Pondok Pesantren, maka manajemen Pondok Pesantren mengembangkan ekonomi kreatif di lingkungan Pondok Pesantren. Bentuk kegiatan ekonomi kreatif tersebut adalah jasa kesenian Islami (*hadroh*), dekorasi dan kerajinan berbasis kaligrafi Islam. Kegiatan tersebut selain untuk kebutuhan pesantren juga untuk melayani kebutuhan masyarakat sehingga menjadi sumber pemasukan ekonomi bagi

pesantren dan santri yang mengelola.⁷ Adapun jumlah santri pondok pesantren riyadlatul ulum yang mengikuti kegiatan ekonomi kreatif yaitu: hadroh 40 orang, dekorasi 6 orang, , dan kaligrafi 35 orang.

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Tujuan dari kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah membantu santri yang berasal dari kalangan tidak mampu agar dapat belajar di Pondok Pesantren tanpa mengandalkan kiriman orangtua. Selain itu juga dapat melatih santri agar memiliki jiwa *entrepreneurship* dan wawasan usaha dengan pengalaman yang diperoleh di Pondok Pesantren.⁸

Permasalahan yang dihadapi di lapangan yaitu santri yang terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif masih sangat terbatas. Selain itu penumbuhan jiwa *entrepreneurship* masih terkendala dengan pola pikir santri yang menganggap bahwa kewirausahaan itu tidak penting, karena para santri masih meminta biaya kepada orang tuanya. Kreativitas sebagai pendorong munculnya jiwa *entrepreneurship* belum muncul di kalangan santri karena secara ekonomi kebanyakan santri belum mampu mandiri.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ekonomi kreatif dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di kalangan santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur.

⁷Bahrul Ulum, penggerak ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari, wawancara Tanggal 17 Agustus 2020,

⁸*Ibid*

⁹ Syarif Ahmadina, Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39B Bumiharjo, Wawancara Tanggal 18 Agustus 2020

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka terdapat pertanyaan yang dikemukakan adalah sebagai berikut: “Bagaimana ekonomi kreatif dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dikalangan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ekonomi kreatif dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dikalangan santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum, peneliti mengelompokkan manfaat penelitian ini menjadi dua kategori yaitu:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi hasil suatu kajian dan menambah ilmu pengetahuan ekonomi kreatif dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dikalangan santri.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi santri yang berwirausaha, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi para wirausahawan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

- 2) Bagi para asatidz, penelitian ini dapat merangsang keterlibatan di bidang kewirausahaan.
- 3) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam bagian pembangunan kewirausahaan diberbagai wilayah. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang *entrepreneurship* di kalangan santri Pondok Pesantren telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan beberapa penelitian sebelumnya, segi persamaan dan perbedaannya sehingga diketahui posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

1. Moh. Ilham Hasbulloh, mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019 melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Patuk Gunungkidul”.¹⁰

Fokus penelitian di atas menekankan pada program Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter *entrepreneurship* santri. Hasil penelitian di atas menunjukkan proses pembentukan karakter *entrepreneurship* dan capaian dari pembentukan karakter *entrepreneur* di

¹⁰Moh. Ilham Hasbulloh, Pembentukan Karakter Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz, Patuk Gunungkidul”, (Skripsi 2019dalam (<http://digilib.uin-suka.ac.id>), diakses tanggal 10 September 2020

Pondok Pesantren. Proses yang dilalui dalam pembentukan karakter *entrepreneurship* pada tahap awal adalah santri berperan aktif dalam kegiatan *entrepreneur*. Kemudian capaian dari pembentukan cara pandang santri terhadap kegiatan *entrepreneur* di pondok pesantren.

Segi persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada kajian tentang pembentukan jiwa *entrepreneurship* santri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penumbuhan jiwa *entrepreneurship* difokuskan pada ekonomi kreatif sebagai pemicu tumbuhnya jiwa *entrepreneurship*, sedangkan dalam penelitian di atas lebih pada ekonomi non kreatif yang ditunjang dengan kegiatan pelatihan.

2. Yahya Farida, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017“Peran Ustadz dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Demak Tahun 2017”.¹¹

Fokus penelitian di atas lebih ditujukan peran ustadz dalam pembentukan jiwa wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan peran ustadz dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri yaitu setiap ustadz mengajarkan, membimbing, memotivasi dan memberikan seminar para santri dalam berwirausaha dalam kegiatan usaha pondok.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada upaya menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada santri. Adapun

¹¹Yahya Farida, “Peran Ustadz dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Demak Tahun 2017, Skripsi, dalam <https://eprints.iain-surakarta.ac.id>. diakses tanggal 10 September 2020

perbedaannya dalam penelitian ini adalah pendorong tumbuhnya jiwa entrepreneurship lebih difokuskan pada praktik langsung kegiatan ekonomi kreatif di lapangan.

3. Uswatun Hasanah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018“Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan”.¹²

Peneitian ini difokuskan pada studi deskriptif tentang fungsi Pondok Pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Pondok Pesantren telah menjalankan fungsi sebagai lembaga yang memberikan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan dengan dua cara yaitu: penanaman jiwa kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan. Dari hasil pendidikan kewirausahaan melalui tiga bidang ini seperti: bidang pertanian, perikanan, perbengkelan, selain membentuk *soft skill* santri juga akan memberikan dampak pada diri santri seperti, pembentukan mental kewirausahaan, dan dengan adanya hal ini diharapkan setiap lulusan Pondok Pesantren santri dapat mandiri dan bisa berguna di masyarakat sekitarnya.

Segi persamaan di atas dengan penelitian terletak pada kajian tentang jiwa entrepreneurship santri. Adapun perbedaannya penelitian di

¹²Uswatun Hasanah, “Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan, (Skripsi 2018) dalam <http://repository.radenintan.ac.id>, diakses tanggal 10 September 2020

atas yang menekankan ekonomi non kreatif di kalangan santri, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penumbuhan jiwa *entrepreneurship* melalui kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan santri, sehingga santri memperoleh pengalaman sebagai *entrepreneur* dari kegiatan yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif menurut John Howkins dalam Andreas Syah Pahlevi, diartikan sebagai *the creation of value as a result of idea* (penciptaan nilai sebagai hasil dan penjabaran ide-ide). Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan.¹

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan

¹Andreas Syah Pahlevi, etl, *Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Nasional*, (Semarang: Oxy Consultant, 2018), 16

hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.²

Ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, *engineering* dan ilmu telekomunikasi.³

Berdasarkan pendapat di atas, ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai konsep ekonomi yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ini didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi perwujudannya di lapangan.

Konsep ekonomi kreatif mengutamakan kreativitas, ide, dan pengetahuan manusia sebagai aset utama dalam menggerakkan perekonomian. Konsep *creative economy* lebih mengedepankan kreativitas, ide, dan pengetahuan manusia sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi kreatif bersumber dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menciptakan dan mengeksploitasi daya cipta dan daya kreasi yang memiliki nilai jual secara ekonomi.

²Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Garuda Mas Sejahtera, 2016), 8

³*Ibid.*

2. Ciri-ciri Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif didasarkan pada konsep ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas dengan memanfaatkan sumber daya yang tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produk seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasarglobal dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.⁴

- a. Kreativitas (*creativity*). Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbedadari yang sudah ada (*thinking out of the box*), Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

⁴*Ibid*

- b. Inovasi (*innovation*) Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bemilai tambah, dan bermanfaat.
- c. Penemuan (*invention*) Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan iOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang didasarkan pada kreativitas inovasi dan penemuan. Ciri kreatifitas dalam ekonomi kreatif menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif tidak selalu bergantung kepada bahan baku dan sumber daya ekonomi yang sudah ada yang sifatnya terbatas, tetapi menggali potensi yang dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu ekonomi kreativitas harus didukung oleh inovasi dan penemuan tentang ide dan produk baru, atau modifikasi dari produk yang sudah ada dengan nilai tambah dan manfaat baru.

Inovasi dan penemuan sebagai ciri ekonomi kreatif, sejalan dengan tuntutan perkembangan ekonomi dewasa ini yang menenkankan pada aspek

⁵*Ibid.* 10

digital dan kemudahan akses informasi. Layanan terhadap produk dan jasa yang dibutuhkan konsumen tidak lagi bergantung kepada transaksi konvensional, sehingga pelaku ekonomi kreatif harus memiliki sumber daya yang sesuai dengan tuntutan ekonomi modern.

3. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif

Ada 16 sektor ekonomi kreatif yang dikembangkan yaitu aplikasi dan pengembangan permainan, arsitektur, desain produk, fashion, desain interior, desain komunikasi visual, seni pertunjukan, film animasi dan video, fotografi, kriya kuliner, music, penerbitan, periklanan, seni rupa, televisi dan radio.

Aplikasi dan pengembangan permainan :Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.

Arsitektur : Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi secara menyeluruh dari level makro sampai level mikro (misalnya: arsitektur taman, desain interior, dan lainnya).⁶

Desain produk : hasil dari subsector ini dapat kita temui pada tangan-tangan terampil desain produk yang menggabungkan unsur ekonomis dan sintesis. Misal ketika membuat desain produk, minimal seorang memiliki aplikasi corel draw untuk mempercantik desain produk yang kemudian hasilnya dapat membantu pemasaran barang melalui media social.Setelah

⁶ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010. 231

itu, ketika telah mempunyai sebuah produk, mereka harus pandai melihat peluang untuk membuat desain produk semakin menarik saat dipromosikan sampai berdampak pada tingkat penjualan.

Fashion : fashion merupakan subsector industry kreatif yang berjalan sangat dinamis, terus mengikuti tren setiap tahunnya. Fashion ini merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian modern dan aksesorisnya, konsultasi ini produk fashion, serta distribusi produk fashion.⁷

Desain interior : desain interior merupakan salah satu subsector yang meminta seseorang memiliki kemampuan dalam penataan ruang dan perabot. Dalam hal ini, seseorang akan terlebih dahulu belajar motif terkait interior. Mulai dari interior rumah, plavon pvc, pernak pernik ruang, wallpaper dinding, dll. Desain komunikasi visual : desain komunikasi visual merupakan subsector yang mencakup media promosi untuk periklanan sebuah produk. Promosi tersebut dapat disampaikan melalui video pada youtube atau video pada media social seperti instagram dan facebook. Jadi, ketika belajar mengenai desain komunikasi visual, sebuah video tidak hanya sebagai media pengenalan produk. Akan tetapi video tersebut juga dapat menjadi sebuah produk.

Seni pertunjukan : kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misal: pertunjukan balet, taritarian, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik

⁷ Moelyono, 232.

etrik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.⁸

Film, Animasi, dan Video : film, animasi, dan video membuat banyak generasi visual mendadak kaya. Film, Animasi, dan Video ini termasuk dalam bidang pembuatan animasi atau video menjadi trend menarik. Terlebih video integrasi dengan media social dan menghasilkan uang, yang mendidik dan tentu tidak melanggaretika bisnis dalam Islam.

Fotografi : perkembangan industry fotografi didukung oleh minat anak muda sekarang yang semakin tinggi terhadap dunia fotografi. Tingginya minat tersebut disebabkan karena semakin berkembangnya social media dan harga kamera yang semakin terjangkau. Fotografi menjadi menarik karena ditopang oleh media digital. Dunia fotografi sangat menarik dalam bisnis prewedding, foto balita bahkan dengan pengemasan karya foto yang bisa memberi pelayanan pada berbagai segmen, dalam usaha fotografi menjadi point penting dalam belajar mengambil gambar, teknik pencahayaan, spot foto dan juga design interior pada ruang foto.

Kriya : kriya merupakan segala kerajinan yang berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Indonesia sendiri merupakan Negara yang kaya akan kerajinan seni kriya. Hasil kerajinan tersebut selain untuk pasar domestic, banyak juga yang di ekspor ke luar negeri. Sementara itu, faktor ketersediaan bahan baku menjadi masalah yang sering menghampiri industry ini. Permodalan juga menjadi masalah klasik lainnya. Dalam

⁸Noviana dan Rusydi, "Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe," *Jurnal visioner & Strategis* Vol. 5 No. 1 (Maret 2016): 53

kerajinan seni kriya ini kita bisa belajar untuk bagaimana pengolahan kayu, bambo, dan barang bekas sekalipun menjadi barang yang layak jual. Kriya bahkan sedang dikembangkan di Lampung mulai dari kriya patung gajah dari kayu, lampu dari bambo, gantungan dari kayu dan lainnya.

Kuliner : kuliner memiliki potensi yang kuat untuk berkembang. Data dari Bekraf menyebutkan bahwa sector ini menyumbang kontribusi 30% dari total sector pariwisata dan ekonomi kreatif. Beberapa hal yang masih menjadi perhatian pemerintah yaitu akses perizinan satu pintu, panduan bisnis, dan perizinan, hingga pendampingan hukum dalam proses pendirian usaha.

Musik : musik merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi dan ritel rekaman suara, hak cipta rekaman, promosi musik, penulis lirik, pencipta lagu atau musik, pertunjukkan musik, penyanyi dan komposisi musik. Perkembangan terbaru saat ini di dunia musik adalah semakin banyaknya platform pembelian music digital yang mudah dan murah sehingga mengurangi aksi pembajakan.

Periklanan : periklanan merupakan suatu penyajian materi yang berisi pesan persuasif kepada masyarakat untuk mempromosikan produk atau jasa. Konten-konten iklan biasanya dibuat khusus oleh sekelompok orang yang biasanya disebut sebagai agensi iklan. Menurut Bekraf, periklanan merupakan subsektor industri kreatif yang memiliki daya sebar paling tinggi. Hal ini tidak terlepas dari sinergi dengan para pemilik modal yang memasarkan produk Indonesia. Dalam hal ini periklanan dapat belajar

dengan para seleb media sosial yang memproduksi iklan produk di media digital. Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan meliputi proses kreasi, produksi, dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya: riset pasar, perencanaan iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, kampanye relasi publik, promosi, tampilan iklan di media cetak dan elektronik, pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan delivery advertising materials atau samples, serta sewaan kolom iklan.⁹

Seni Rupa : Di Indonesia seni rupa sudah berkembang dengan cukup baik. Tercatat ada beberapa acara pameran seni rupa rutin diselenggarakan seperti Jogja Biennale, Jakarta Biennale, Art Jog, dan OK Video Festival. Seni rupa dalam hal ini lebih pada mengeksplor karya seni yang dimiliki untuk dipublikasikan. Karya seni rupa mahasiswa dipamerkan dalam event, festival, atau gelaran yang dibuat secara keroyokan. Untuk memastikan bahwa itu karya asli dapat dilihat dari keseharian mahasiswa yang mempublikasikan karya di media sosial. Seni rupa ini termasuk langka, akan tetapi dapat menjanjikan ruang yang positif bagi para seniman.

Televisi dan Radio : kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti: games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran dan transmisi konten acara

⁹Moelyono, 231

televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar kembali) siaran radio dan televisi.¹⁰

Dari beberapa subsektor diatas, maka penelitian saya terkait ekonomi kreatif yaitu: hadrah termasuk kedalam subsektor pada seni musik, kaligrafi termasuk kedalam subsektor pada seni rupa, dan dekorasi termasuk kedalam subsektor pada seni rupa.

4. Manfaat Ekonomi Kreatif

Pengembangan ekonomi kreatif dalam konteks ke Indonesiaan, mampu mengintegrasikan teknologi, informasi dengan tetap mempertahankan kekhasan yang ada dalam rangka perbaikan ekonomi yang lebih baik, untuk meraih keunggulan yang mampu menekan pengangguran serta memberikan peluang yang adil sesama masyarakat. Manfaat ekonomi kreatif tersebut dapat melalui 8 dampak sebagai berikut:

- a. Ekonomi kreatif dapat menurunkan tingkat pengangguran disuatu negara. Semakin meningkat peran ekonomi kreatif dalam suatu perekonomian dapat menurunkan tingkat pengangguran di negara tersebut.
- b. Pertumbuhan ekonomi kreatif memberikan nilai tambah terhadap kontribusi dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Semakin berkembang ekonomi kreatif dapat mendorong pertumbuhan kontribusi terhadap PDB.

¹⁰ Moelyono, 234.

- c. Ekonomi kreatif dapat mendorong pertumbuhan ekspor suatu negara. Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produk ekonomi kreatif yang diproduksi dapat meningkatkan ekspor barang hasil ekonomi kreatif.
- d. Salah satu pengaruh terpenting dari ekonomi kreatif terhadap perekonomian masyarakat adalah bahwa ekonomi kreatif memberikan kesempatan terhadap masyarakat untuk ikut serta dalam proses pengembangan ekonomi kreatif.
- e. Ekonomi kreatif dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pengembangan sosial dan budaya yang ada di masyarakat.
- f. Hasil peningkatan *output* yang dihasilkan oleh ekonomi kreatif dapat berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup dari masyarakat.
- g. Inti dari ekonomi kreatif adalah berbasiskan kepada kemampuan masyarakat untuk memberikan nilai tambah terhadap produk. Hal ini memberikan kesempatan lebih terhadap kaum muda yang memiliki ide-ide kreatif untuk dapat dikembangkan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kesempatan bekerja dari kaum muda.
- h. Bagian terakhir pengaruh ekonomi kreatif adalah terletak dari pengaruh sosial ekonomi dari ekonomi kreatif terhadap masyarakat itu sendiri.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, ekonomi kreatif memberikan solusi baru yang lebih tepat untuk kebutuhan pasar dengan memanfaatkan kreatifitas dan penemuan baru. Ekonomi kreatif dapat menurunkan tingkat

¹¹Carunia Mulya Firdausy, ed, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 15-16

pengangguran karena tidak bergantung kepada bahan baku, tetapi memanfaatkan baku yang tersedia menjadi produk yang kompetitif.

Ekonomi kreatif memberikan kesempatan terhadap masyarakat untuk ikut serta dalam proses pengembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi kreatif akan menciptakan banyak pasar baru, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Ekonomi kreatif juga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pengembangan sosial dan budaya masyarakat serta kualitas hidup dengan meningkatnya pendapatan. Meningkatnya pendapatan berdampak pada berkurangnya tingkat kemiskinan masyarakat. Kehidupan masyarakat semakin sejahtera karena adanya pemerataan pendapatan.

B. *Enterpreunership*

1. Pengertian *Enterpreunership*

Kata entrepreneurship berasal dari bahasa Inggris yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.¹² *Entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerjadan hasilnya berguna bagi orang lain.¹³

Entrepreneurship dapat pula diartikan sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru, yang bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan risiko sosial, fisik, dan keuangan,

¹²Sumaryanto, *Kewirausahaan*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 2

¹³Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 3

dan menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi.¹⁴

“*Entrepreneurship* adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.¹⁵

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil risiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa bahwa *Entrepreneurship* adalah proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha. *Entrepreneurship* berarti suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.

Entrepreneurship mencerminkan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari *entrepreneurship* adalah kemampuan untuk menciptakan

¹⁴Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: Grasindo, 2019), 3

¹⁵Wirawan ED Radianto, et. al, *Generasi Entrepreneur: Anda Bisa Menciptakan Entrepreneur*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 2

¹⁶Saban Echdar, *Manajemen Entreoreneurship - Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 19

seuatu yang baru dan berbeda melauai berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan. Entrepreneurship juga menunjukkan sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

2. Ciri-ciri *Enterpreunership*

Entrepreneurship merupakan karakter usaha yang ditandai dengan kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mungumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan usaha yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam realitas usaha yang konkrit.

Jiwa *entrepreneurship* dalam diri seorang *entrepreneur* dapat dilihat dari beberapa karakter, yaitu hasrat akan tanggung jawab, lebih menyukai risiko menengah, meyakini kemampuannya untuk sukses, hasrat untuk mendapatkan umpan balik segera, tingkat energi yang tinggi, orientasi ke masa depan, keterampilan mengorganisasi, dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang.¹⁷

Tontowi Yahya mengemukakan tujuh macam karakteristik *enterpreuner* sebagai berikut:

- a. Percaya diri, keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
- b. Berorientasi tugas dan hasil. Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.

¹⁷Agung Wahyu Handaru, etl, “Karakteristik *Entrepreneur* Melalui *Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa Dan Minang Di Bekasi Utara)*”, Vol 6, No. 1, 2015, 356

- c. Pengambilan resiko. Memiliki kemampuan megambil risiko dan suka pada tantangan.
- d. Kepemimpinan. Berjiwa pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran atau kritik yang membangun.
- e. Keorsinilan. Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
- f. Berorientasi ke masa depan. Persepsi dan memiliki carapandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan.
- g. Jujur dan tekun. Mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, ciri-ciri dari *entreprenership* yaitu memiliki rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan keinginan berprestasi, keberanian mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki inovasi dan kreativitas, jujur dan tekun dalam bekerja.

Orang yang berjiwa *entrepreneur* memiliki karakter inovatif dalam berusaha dengan cara-cara baru yang lebih bermanfaat dan efisien. *Entrepreneur* harus terbuka untuk gagasan, pandangan, dan penemuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya. Seorang yang berjiwa *entrepreneurship* memiliki visi usaha yang jelas ke depan dengan mengadopsi keberhasilan usaha orang lain dan melakukan perbaikan usaha sesuai dengan potensi dan tantangan usaha yang dihadapi.

¹⁸Tontowi, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*, (Malang: UB Press, 2016), 13

3. Tujuan *Entrepreneurship*

Entrepreneurship bermanfaat sebagai penggerak individu dan tim untuk menciptakan peluang baru, dan mengenalkan ide mereka ke pasar, dalam upaya menghadapi tantangan usaha, melalui pengambilan keputusan yang tepat, dan penggunaan sumberdaya untuk menentukan strategi usaha.

Tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* di kalangan masyarakat memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Peluang menentukan nasib sendiri. Keputusan untuk menekuni dunia *entrepreneur* membuat seseorang dapat menentukan nasibnya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang lain selaku pemilik usaha.
- b. Peluang melakukan perubahan. Dunia *entrepreneur* dapat memberikan peluang pada seseorang untuk melakukan suatu perusabahan baik dari sisi perekonomian, sosial masyarakat bahkan kondisi politik suatu negara.
- c. Peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya. Seseorang yang memutuskan untuk menjadi *entrepreneur* akan dapat mengaktualisasikan diri dengan sepenuh hati atas usaha yang dilakukannya.
- d. Peluang untuk memperoleh keuntungan. Dunia *entrepreneur* memberikan peluang seluasluasnya pada setiap pelakunya untuk memperoleh penghasilan tanpa batas, yang tidak akan pernah didapatinya ketika hanya menjadi seorang karyawan.

- e. Peluang untuk berperan besar dalam masyarakat dan memperoleh pengakuan.
- f. *Entrepreneur* yang merupakan pemilik bisnis dapat menjadi warga yang begitu dihormati karena berperan besar dalam kelangsungan hidup sekitar, bangsa dan negara.
- g. Peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan bersenang-senang dalam mengerjakannya. Menjadi *entrepreneur* akan membuat seseorang dapat melakukan apapun yang disukai dan diinginkannya, sehingga pekerjaan yang dilakukannya tidak lagi dianggap sebagai beban kerja, melainkan terasa layaknya orang bersenang-senang.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, sasaran *entrepreneuership* adalah kemauan usaha yang digerakkan oleh keinginan mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Dunia *entrepreneur* memberikan peluang untuk memperoleh penghasilan, yang tidak bergantung dari upah dari orang lain, tetapi didasarkan pada keuntungan usaha sendiri.

Stoner Burch sebagaimana dikutip Saban Echdar menyebutkan dampak sosial ekonomi dari adanya *entrepreneuership*, yaitu:

- a. Menciptakan lapangan kerja
- b. Meningkatkan kualitas hidup
- c. Meningkatkan pemerataan pendapatan
- d. Memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional

¹⁹*Ibid.*, 22-23

e. Meningkatkan kesejahteraan pemerintahan melalui pajak.²⁰

Memberi peluang dan kebebasan untuk merigendalkan nasib sendiri.

Memahami pendapat di atas, tujuan *entrepreneuership* adalah kesempatan memiliki usaha sendiri, mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, menciptakan teknologi, produk, dan jasa baru, serta menciptakan perubahan dan kompetisi pada pasar.

Entrepreneuership juga bertujuan membuka peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat, mendapatkan pengakuan atas usahanya, dapat mengaktualisasikan diri dengan memanfaatkan peluang usaha. Tumbuhnya jiwa *entrepreneuership* di kalangan masyarakat memiliki dampak sosial dengan terciptanya lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan pemerataan pendapatan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurship*

Tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (intrinsik) maupun faktor dalam luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik bernpauang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat dibagaimakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh

²⁰Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship*, 23

pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Harga diri menyebabkan manusia merasa butuh diliaigai dan dihormati orang lain.²¹

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang pendidikan/pengetahuan. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.²²

Lingkungan keluarga merupakan faktor penting yang mendukung tumbuhnya jiwa *entrepreneurship*. Individu yang tumbuh di lingkungan keluarga pengusaha, dihadapkan pada kegiatan usaha keluarganya, yang dapat memicu tumbuhnya kreativitas usaha.

²¹Edy Dwi Kurniati, *Kewirausahaan Industri*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 72

²²*Ibid.*, 73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian lapangan *field research* yaitu: “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”¹ “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.²

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39B Bumiharjo Batanghari Lampung Timur. Objek penelitian yang diteliti adalah ekonomi kreatif dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di kalangan santri.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial”.³ Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan ekonomi kreatif dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di kalangan santri didasarkan pada data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), cet-1, 6

²Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 49

³Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 24

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder dengan uraian sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini disesuaikan dengan kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, yaitu: 3 orang santri dan pengurus pelaku jasa kesenian hadrah, 3 orang santri dan pengurus pelaku jasa dekorasi, 3 orang santri dan pengurus pelaku kerajinan kaligrafi pesantren.

Pemilihan sumber data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan pemahaman mendalam.⁵ Data yang diharapkan diperoleh dari sumber primer adalah data yang berkaitan dengan ekonomi kreatif dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di kalangan santri.

2. Sumber Sekunder

“Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁶ Sumber sekunder yang berasal dari dokumen dan literatur adalah buku-buku yang membahas tentang ekonomi kreatif dan

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 62

⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 165

⁶*Ibid*, 62.

entrepreneurship, diantaranya buku karya Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, buku karya Andreas Syah Pahlevi, etl, *Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Nasional*, buku karya Carunia Mulya Firdausy, ed, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, buku karya Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, buku karya Tontowi, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*, Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship - Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, dan buku-buku lain yang relevan dengan penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan responden.⁸

⁷Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 207

⁸*Ibid.*, 208

Wawancara ditujukan kepada 3 orang santri dan pengurus pelaku jasa kesenian hadrah, yaitu: Wisnu Ridho`i, Bahrul Ulum, Hadi Mulyawan, 3 orang santri dan pengurus pelaku jasa dekorasi, yaitu: Tohar, Faqih, dan Tamim, 3 orang santri dan pengurus pelaku kerajinan kaligrafi, yaitu: Nur Irawati, Wilda Nailatun Nikmah dan Dewi Isti`anah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data jumlah santri, visi dan misi Pondok Pesantren, dan dokumen program yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif.

D. Teknik Analisis Data

“Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.”¹⁰ Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

⁹*Ibid*, 274

¹⁰*Ibid*, 191

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion/verivication*.”¹¹

Setelah data terkumpul, dipilih dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Alur analisis bersifat ekonomi kreatif dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di kalangan santri yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

¹¹*Ibid.*, 91

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung Timur, tepatnya di Desa Bumiharjo 39 B Kecamatan Batanghari Lampung Timur, yang berjarak kurang lebih 3, 5 KM dari Kota Metro dan 7 KM dari Kecamatan Batanghari.

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. A. Nuruddin An-Nawawi SY, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut, pada awalnya KH. A. Nuruddin An-Nawawi mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Bapak Kepala Desa Bumiharjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukungnya.¹

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra putri di lingkungan setempat, dan dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut maka putra-putri masyarakat setempat dapat belajar agama di Pondok Pesantren pada

¹Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, dicatat tanggal 15 April 2021

malam hari, sedangkan pada siang hari belajar dilembaga pendidikan formal.

Bertepatan dengan hari Rabu, 1 Januari 1978, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula KH. A.Nuruddin An-Nawawi bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat penampungan (asrama) santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah pada waktu itu 15 santri putra dan 12 santri putri yang telah disiapkan asrama yang berukuran 6 x 9 m. Pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m² yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai.²

Perkembangan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didukung oleh kesadaran masyarakat setempat sehingga kebutuhan Pondok Pesantren dapat dipenuhi secara gotong royong. Mulanya Pondok Pesantren ini belum begitu maju sebagaimana pesantren lain. Namun dari waktu ke waktu pesantren ini menjadi lebih baik lagi sehingga para santri yang ada banyak yang berdatangan dari luar daerah. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum secara tradisi berafiliasi dengan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, dan mengajarkan berbagai macam pengetahuan agama dalam bentuk madrasah diniyah.

²*Ibid*

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.³

b. Misi

- 1) Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (Keluarga) dan regional (Pedesaan/masyarakat lingkungan).

³*Ibid*

- 5) Mendidik santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁴

c. Tujuan

Berangkat dari visi, dan misi di atas, maka Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mencetak kader santri yang memiliki pengetahuan agama mendalam, dan dapat berkontribusi membangun masyarakat.
- 2) Menoptimalkan peran ikatan alumni sebagai wadah silaturahmi santri dalam memperluas dakwah Islam di tengah masyarakat.
- 3) Mewujudkan fasilitas pembelajaran, asrama santri dan fasilitas pendukung yang memadai.
- 4) Mewujudkan manajemen Pondok Pesantren yang tertib dan berwibawa.
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran yang disiplin dan tertib.

3. Keadaan Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum saat ini memiliki jumlah guru/ustazd 43 orang, Ustadz tersebut pada umumnya berasal dari Pondok Pesantren yang juga masih aktif belajar di perguruan tinggi.

⁴*Ibid*

Tabel 4.1
Keadaan Asatidz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Pelajaran
1	KH. M. Mu’alim Ridwan	Tafsir, Tauhid
2	Gus Kholid Mibahul Munir	Nahwu, Shorof, Tarikh
3	Gus Ali	Fiqih
4	Gus Ahmad Zamzuri	Tauhid, Hadits, Nahwu
5	Aminudin Yahya	Nahwu
6	Muhaji	Tarikh Islam
7	Sururi Kamal	Akhlak
8	Drs. Warsun	Tauhid
9	M. Asyifudin	Nahwu, Akhlak, Hadits
10	M. Yasin Yusuf	Akhlak
11	Itmam Fauzi	Fiqih
12	ZainalAbidin	Akhlak, Tarikh
13	M. Amir Ma’ruf	Fiqih, Tarikh
14	Toha Al Amin	Tauhid
15	Rahmad Setya Dharmawan	Fiqih, Tajwid
16	Hamdan Rosyid	Tarikh Islam
17	Syaiful Anwar	Shorof
18	Yusuf Ikhwan	Nahwu, Shorof, Tarikh
19	Ahmad Najib	Bahasa Arab
20	Muhammad Tohir	Akhlak
21	Abdul Ghofururrohimi	Nahwu, Fiqih, Tauhid
22	M. Toharudin	Fiqih, Nahwu, Tauhid,
23	Ahmad Lutfi Afriansyah	Tarikh
24	Ahmad Nawawi	Nahwu, Tajwid
25	Wisnu Ridhoi	Tarikh
26	M. BahrulUlum	Tauhid
27	Imam Rofi’i	Nahwu, Shorof, Hadits
28	Neneng Nur Awaliyah	Akhlak
29	Siti Nuraeni	Akhlak
30	Siti Towiyah	Tilawatil Quran
31	Luluk Atul Fuad	Fiqih
32	Rahmana Lutfi Fadhila	Shorof, Hadits, Tajwid
33	Aurelia Cidera Putri	BBQ
34	Samsul Arifin	Akhlak
35	Nurul hasanah	Shorof
36	Dwi Murdoto	Do’a Dan Sholawat
37	Qoriatul Mutmainah	Akhlak
38	Asna Komariyah	Tauhid

No	Nama	Pelajaran
39	Khusnul Hamidiah	BBQ
40	Anisaul Hamidah	Nahwu
41	Lutfia Vebri	Fiqih
42	Rika Nuria Kumala Sari	Tarikh
43	Habib Na'in Mubarak	Fiqih

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Keadaan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan dan peningkatan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Santri Per Tahun Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	1993 – 1994	312	204	516
2	1994 – 1995	305	201	506
3	1995 – 1996	187	189	376
4	1996 – 1997	112	147	259
5	1997 – 1998	128	69	197
6	1998 – 1999	41	61	102
7	1999 – 2000	66	52	118
8	2000 – 2001	63	57	120
9	2001 – 2002	95	77	172
10	2002 – 2003	99	67	166
11	2003 – 2004	81	60	141
12	2004 – 2005	102	75	177
13	2005 – 2006	88	78	166
14	2006 – 2007	107	97	204
15	2007 – 2008	103	98	201
16	2008 – 2009	120	121	241
17	2009 – 2010	136	142	278
18	2010 – 2011	140	152	292
19	2011 – 2012	142	161	303
20	2012 – 2013	124	158	287

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
21	2013-2014	149	171	320
22	2014-2015	153	180	333
23	2015-2016	163	196	359
24	2016-2017	150	199	349
25	2017-2018	160	187	347
26	2018-2019	249	257	506
27	2019-2020	276	248	524
28	2020-2021	290	275	565

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

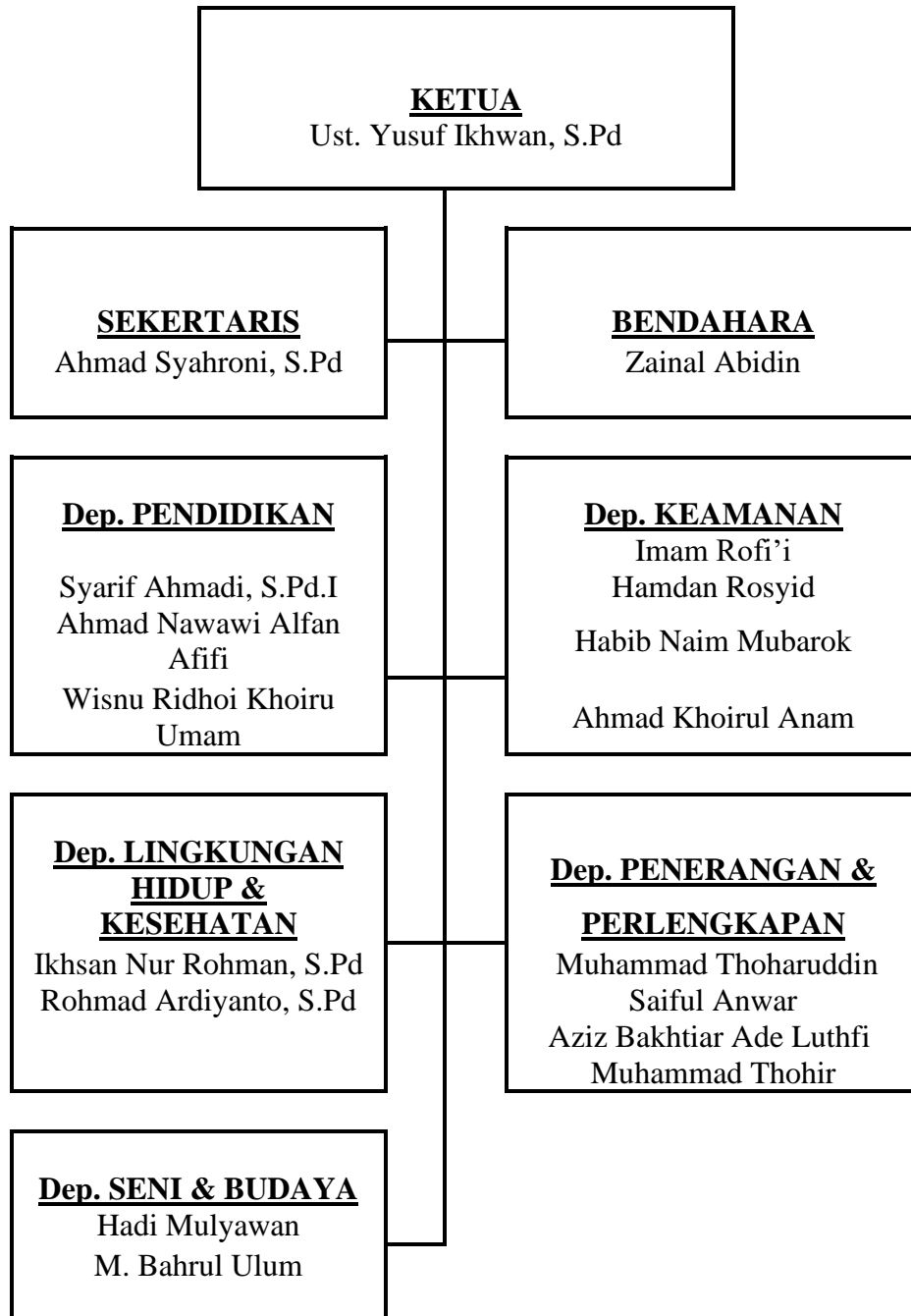
Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana

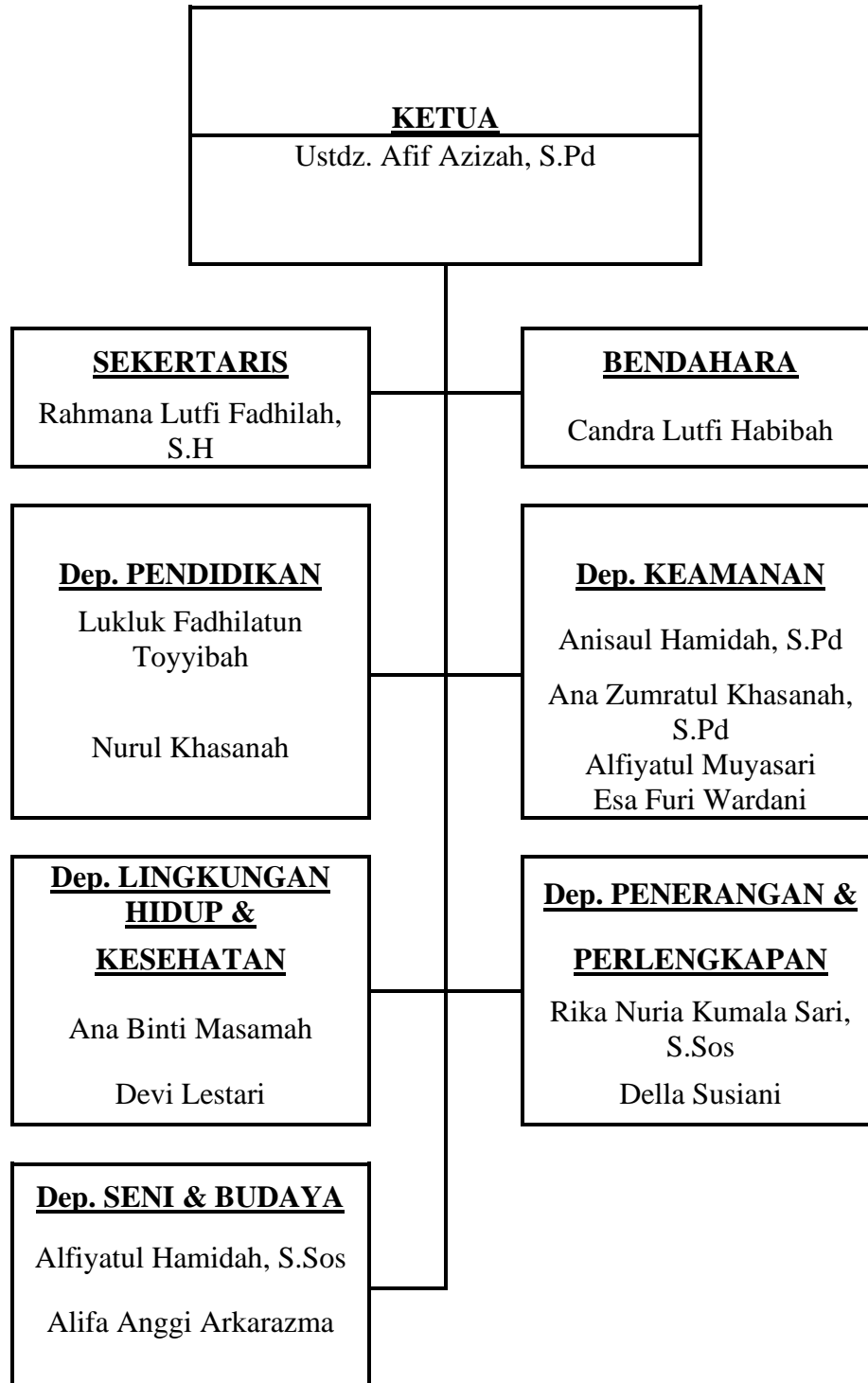
No	Jenis Bangunan	Jumlah	Bentuk	Keadaan
1	Ruang Belajar	14 Unit	Permanen	65 %
2	Kantor	3 Unit	Permanen	99 %
3	Asrama Putra (Rusunawa)	4 Unit	Permanen	99 %
4	Asrama Putri	4 Unit	Permanen	50 %
5	Kamar mandi/WC	20 Unit	Permanen	85 %
6	Musholla	1 Unit	Permanen	99%
7	Perpustakaan	1 Unit	Permanen	65 %
8	Koperasi (UEP)	2 Unit	Permanen	65 %
9	Kamar mandi/WC	6 Unit	Permanen	60 %
10	Dapur santri	2 Unit	Permanen	50

6. Struktur Organisasi Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum



Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok
Pesantren Riyadlatul Ulum



B. Ekonomi Kreatif dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* di Kalangan Santri

Pemaparan tentang ekonomi kreatif dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di kalangan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber, yaitu: Pengurus dan Santri yang mengikuti Kegiatan Ekonomi Kreatif. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan pokok-pokok wawancara sebagai berikut:

1. Jenis Kegiatan Ekonomi Kreatif, Kreativitas dan Inovasi

Kegiatan ekonomi kreatif, di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu: jasa kesenian Islami (*hadroh*), dekorasi dan kerajinan berbasis kaligrafi Islam. Kegiatan *hadrah* pada awalnya hanya bertujuan untuk syiar keagamaan, namun pada perkembangannya mengarah pada jasa kesenian Islam, karena mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar. Demikian pula pada kegiatan dekorasi dan kerajinan kaligrafi yang pada awalnya untuk menyalurkan bakat santri yang bersifat *non profit*, kemudian berkembang menjadi kegiatan yang berorientasi profit karena dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.⁵

Menurut Hadi Mulyawan salah satu santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang ikut dalam kegiatan *hadrah*, pada awalnya kegiatan *hadrah* hanya untuk menampung ekspresi seni Islami di kalangan santri, seiring dengan banyaknya group *hadrah* yang muncul di luar pondok pesantren. Namun kemudian setelah satu tahun berjalan, ternyata

⁵Bahrul Ulum, Pengurus Jasa Kesenian *Hadrah*, *Wawancara* tanggal 15 April 2021

mendapat sambutan dari kalangan masyarakat di sekitar pondok pesantren, sehingga pada beberapa acara mengundang group hadrah pesantren, seperti untuk acara khitanan, pernikahan dan peringatan hari besar Islam.⁶

Kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum pada awalnya hanya gagasan beberapa santri yang ingin mengekspresikan bakatnya, seperti di bidang seni hadrah, kaligrafi dan dekorasi. Lambat laun kegiatan-kegiatan tersebut menarik minat banyak santri, sehingga dibuat jadwal dan aturan agar tidak mengganggu kegiatan belajar santri. Bagi santri yang akan mengikuti kegiatan hadrah namun masih harus mengikuti pelajaran di kelas, maka harus memperoleh izin dari pengurus. Adapun dalam kegiatan kaligrafi, para santri diajarkan bagaimana cara menulis kaligrafi seperti khat naskhi, khat riq'ah, khat diwani, khat kuffi murabba, khat tsuluts dan khat farisi.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan ekonomi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu: jasa kesenian Islami (*hadroh*), dekorasi dan kerajinan berbasis kaligrafi Islam. Kegiatan tersebut pada awalnya hanya bertujuan untuk ekspresi dan pengembangan bakat santri, yang bersifat *non profit*, kemudian berkembang menjadi kegiatan yang berorientasi profit karena dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

2. Keterlibatan santri dalam Kegiatan Ekonomi Kreatif

Kegiatan yang sifatnya mengarah pada ekonomi bukan merupakan kebijakan langsung dari manajemen pesantren, hanya saja pengasuh dan

⁶Hadi Mulyawan, Pengurus Kegiatan Hadrah, *Wawancara* tanggal 19 April 2021

⁷Dewi Istiana, pengurus kegiatan kaligrafi, *Wawancara* tanggal 21 April 2021

pengurus pondok pesantren mempersilahkan jika ada santri yang memiliki bakat atau kemampuan untuk mengembangkan diri di bidang ekonomi melalui kegiatan yang tidak mengganggu program belajar di pondok pesantren. Karena tujuan pokok pendidikan di pesantren adalah memberi bekal santri dengan keilmuan agama bukan untuk mengembangkan usaha. Kegiatan ekonomi kreatif di pondok pesantren sifatnya tambahan tidak masuk dalam struktur kurikulum atau program pendidikan resmi yang direncanakan setiap tahunnya.⁸

Santri dipersilahkan untuk terlibat dalam berbagai jenis kegiatan termasuk dalam kegiatan ekonomi sepanjang tidak mengganggu program belajar mengajar di pengasuh pondok pesantren. Karena itu santri yang terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif umumnya adalah santri yang sudah tamat atau menyelesaikan tahapan pendidikan wajib di pesantren. Jika ada santri yang belum tamat dan ia terlibat atau aktif dalam kegiatan ekonomi kreatif seperti Hadroh, dekorasi dan kaligrafi misalnya maka harus meminta izin kepada pengurus.⁹ Adapun jumlah santri pondok pesantren riyadlatul ulum yang mengikuti kegiatan ekonomi kreatif yaitu: hadroh 40 orang, dekorasi 6 orang, dan kaligrafi 35 orang.

Keterlibatan santri dalam kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum umumnya berasal dari inisiatif santri sendiri. Pada awalnya santri yang terlibat hanya sekedar mengisi waktu setelah kegiatan belajar di kelas, namun kemudian merasa tertarik untuk aktif

⁸ Bahrul Ulum, Pengurus Jasa Kesenian Hadrah, *Wawancara* tanggal 15 April 2021

⁹ Dewi Istiana, kegiatan kaligrafi, *Wawancara* tanggal 21 April 2021

dalam kegiatan tersebut. Bagi Nur Irawati, santri yang mengikuti kegiatan Kaligrafi bahwa kegiatan tersebut pada awalnya hanya sekedar belajar menulis khat yang baik. Namun seiring dengan banyaknya latihan dan bimbingan mulai dapat mengembangkan bakatnya di bidang kaligrafi. Waktu kegiatan harus mempertimbangkan jadwal kegiatan belajar di kelas, sehingga tetap dapat mengikuti pelajaran. Biasanya untuk kegiatan kaligrafi dilaksanakan siang hari pada hari Sabtu dan Minggu, sedangkan untuk belajar di kelasnya dilakukan pada malam hari.¹⁰

Santri yang terlibat aktif di kegiatan ekonomi kreatif umumnya sudah menyelesaikan tahap pendidikan yang wajib diikuti di pondok pesantren yaitu khatam kitab Alfiyah Ibnu Malik. Namun ketika ada undangan atau ada acara di luar tetap berkoordinasi dengan pengurus pondok pesantren untuk meminta izin dan arahan agar kegiatan tersebut tidak mengganggu program pendidikan di pondok pesantren. Adapun bagi santri yang masih wajib mengikuti pelajaran di kelas, maka harus meminta izin jika tidak dapat mengikuti pelajaran karena mengikuti hadrah atau melakukan dekorasi di luar.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, santri dipersilahkan untuk terlibat dalam berbagai jenis kegiatan termasuk dalam kegiatan ekonomi sepanjang tidak mengganggu program belajar mengajar di pengasuh pondok pesantren. Keterlibatan santri dalam kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum umumnya berasal dari inisiatif santri

2021 ¹⁰ Nur Irawati, santri yang mengikuti kegiatan Kaligrafi, *Wawancara* tanggal 18 April

¹¹ Hadi Mulyawan, Pengurus Kegiatan Hadrah, *Wawancara* tanggal 19 April 2021

sendiri. Kegiatan ekonomi kreatif di pondok pesantren sifatnya tambahan tidak masuk dalam struktur kurikulum atau program pendidikan resmi yang yang direncanakan setiap tahunnya.

3. Omset yang Diperoleh dari Kegiatan Ekonomi Kreatif

Jasa kesenian Islami (*hadroh*) memperoleh sambutan dari kalangan masyarakat, seperti ketika ada acara resepsi pernikahan, khitanan dan acara lainnya. Kegiatan tersebut beranggotakan 11 orang santri. Dalam setiap penampilan tidak ditentukan besaran biayanya, namun pada umumnya berkisar antara Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,- tergantung jauh dan dekatnya lokasi. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penampilan, sebagian digunakan untuk kas dan biaya operasional, dan sebagian dibagikan sebagai uang saku kepada anggota.¹²

Kegiatan dekorasi dan kerajinan kaligrafi Islam juga mendapat sambutan dari masyarakat, seperti ketika ada acara pernikahan atau khitanan yang memanfaatkan jasa dekorasi dan kaligrafi santri untuk menghias lokasi acara. Tarif untuk setiap acara bervariasi, namun pada umumnya berkisar antara Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,-.¹³

Menurut Faqih, santri yang biasa terlibat dalam kegiatan dekorasi pendapatan yang diperoleh untuk satu kali pengerjaan bervariasi antara Rp. 500.000,- sampai 1.000.000, . tergantung luas dan kecilnya area yang akan dikerjakan. Bahan yang digunakan berasal dari santri yang mengerjakan, kecuali jika ada pesanan khusus memakai bahan tertentu,

¹² Wisnu Ridhoi, Pengurus Jasa Kesenian Hadrah, *Wawancara* tanggal 15 April 2021

¹³ Tamim, santri yang mengikuti kegiatan Dekorasi, *Wawancara* tanggal 18 April 2021

maka pemesan yang menyediakan. Pengerjaan dilakukan oleh enam orang santri, dan pendapatan dibagi kepada masing-masing santri yang mengerjakan.¹⁴

Tujuan dari kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum selain sebagai saran ekspresi santri, juga untuk membantu santri yang berasal dari kalangan tidak mampu agar dapat belajar di Pondok Pesantren tanpa mengandalkan kiriman orangtua. Selain itu juga dapat melatih santri agar memiliki jiwa *entrepreneurship* dan wawasan usaha dengan pengalaman yang diperoleh di Pondok Pesantren.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendapatan yang diperoleh santri dari kegiatan ekonomi kreatif bervariasi. Untuk jasa kesenian hadrah pada umumnya berkisar antara Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,- tergantung jauh dan dekatnya lokasi. Sedangkan untuk jasa dekorasi menghias lokasi acara berkisar antara Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,-, dan untuk jasa kaligrafi berkisar minimal Rp.50.000,- lebih, tergantung pada pemesanan. Hasil pendapatan, sebagian digunakan untuk kas dan biaya operasional, dan sebagian dibagikan sebagai uang saku kepada anggota.

4. Menumbuhkan *Entrepreneurship* di Kalangan Santri

Kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum seperti hadrah, kaligrafi dan dekorasi walaupun tidak masuk dalam program utama pondok pesantren, namun mendapat dukungan dari

¹⁴ Faqih, santri yang mengikuti kegiatan Dekorasi, *Wawancara* tanggal 21 April 2021

¹⁵ Hadi Mulyawan, Pengurus Kegiatan Hadrah, *Wawancara* tanggal 19 April 2021

pengurus pondok pesantren. Dukungan diberikan dengan memberi izin kepada santri untuk berlatih dan memenuhi pesanan kepada masyarakat di luar pondok pesantren.¹⁶

Menurut Hadi Mulyawan santri yang terlibat dalam kegiatan seni hadrah, dengan adanya undangan dari masyarakat, maka anggota dapat memperoleh sedikit penghasilan untuk menambah uang saku santri, sehingga cukup meringankan beban orangtua. Seiring dengan banyaknya permintaan dari masyarakat yang membutuhkan jasa hadrahnya, maka semakin memacu santri untuk lebih giat berlatih dan meningkatkan kemampuannya agar semakin baik. Bagi santri yang sudah tidak memiliki kewajiban mengikuti pelajaran di kelas, maka kegiatan hadrah bermanfaat untuk mengekspresikan bakatnya, memperoleh sedikit pendapatan dan belajar mandiri. Agar dapat tampil maksimal diperlukan kepercayaan diri, inovasi dan kreativitas, sesuai dengan perkembangan seni hadrah itu sendiri. Dari pengalamannya mengikuti hadrah maka setiap anggota dituntut untuk semangat dan energik, walaupun dalam kondisi lelah secara fisik. Selain itu juga harus mau menerima kritik atas penampilannya, dan pandai bergaul untuk dapat diterima di masyarakat, khususnya oleh pengguna jasa.¹⁷

Menurut Tohar, santri yang mengikuti kegiatan Dekorasi, seiring dengan banyak masyarakat yang menggunakan jasa dekorasinya, maka semakin tumbuh tanggung jawab untuk meningkatkan keahlian

¹⁶ Bahrul Ulum, Pengurus Jasa Kesenian Hadrah, *Wawancara* tanggal 15 April 2021

¹⁷ Hadi Mulyawan, Pengurus Kegiatan Hadrah, *Wawancara* tanggal 19 April 2021

dekorasinya, sehingga memuaskan pengguna jasanya. Selain itu juga melatih mampu memikul resiko, dan menumbuhkan jiwa mandiri dengan adanya penghasilan yang diperoleh, walaupun belum mencukupi sepenuhnya. Risiko biasanya muncul karena hal yang tidak diduga, seperti hujan, angin kencang, atau kerusakan dekorasi akibat kelalaian.¹⁸

Menurut Wilda Nailatun Nikmah, santri yang terlibat dalam kegiatan kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, kegiatan tersebut walaupun awalnya tidak berorientasi bisnis, namun tidak dapat dipungkiri ada tuntutan untuk memperoleh pendapatan ekonomi sebagai ganti dari bahan yang digunakan dan waktu pengerjaannya. Untuk itu, berusaha menawarkan hasil karyanya kepada santri lain, atau kepada masyarakat ketika ada *event* di pesantren, seperti ketika *haflah*, dan khataman. Selain itu terkadang juga dititipkan kepada teman atau pemasar khusus yang menjual produk kaligrafi. Namun karena sifatnya hanya sampingan sebagai kegiatan tambahan belajar agama, maka produk yang dihasilkan tidak ditarget secara khusus, tetapi menyesuaikan kondisi dan kesibukan belajar di pondok pesantren.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan ekonomi kreatif bagi santri seperti jasa kesenian hadrah, dekorasi dan kaligrafi mendorong santri untuk lebih giat berlatih, dan mengekspresikan bakatnya, memperoleh sedikit pendapatan dan belajar mandiri. Kegiatan ekonomi kreatif menuntut kepercayaan diri, inovasi dan kreativitas, sesuai dengan

¹⁸ Tohar, santri yang mengikuti kegiatan Dekorasi, *Wawancara* tanggal 18 April 2021

¹⁹ Wilda Nailatun Nikmah, santri yang mengikuti kegiatan kaligrafi, *Wawancara* tanggal 21 April 2021

perkembangan seni hadrah itu sendiri. Santri dituntut untuk semangat dan energik, walaupun dalam kondisi lelah secara fisisk. Selain itu juga harus mau menerima kritik atas penampilannya, dan pandai bergaul untuk dapat diterima di masyarakat, khususnya oleh pengguna jasa.

C. Analisis Ekonomi Kreatif dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* di Kalangan Santri

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Ekonomi kreatif dapat dikembangkan dalam beberapa bidang, seperti periklanan, arsitektur, kerajinan, desain, fashion, musik, pertunjukkan, penerbitan, kuliner, dan sebagainya. Bidang ekonomi kreatif tersebut tidak sepenuhnya baru, tetapi dimodifikasi dengan inovasi dan penemuan sehingga produk atau jasa yang ditawarkan berbeda dengan produk atau jasa yang sudah ada. Hal ini menuntut pengetahuan dan kreativitas pelaku ekonomi kreatif untuk memahami kebutuhan dan selera konsumen.

Kegiatan ekonomi kreatif, di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terdiri dari jasa kesenian Islami (*hadroh*), dekorasi dan kerajinan berbasis kaligrafi Islam. Kegiatan *hadrah* pada awalnya hanya bertujuan untuk syiar keagamaan, namun pada perkembangannya mengarah pada jasa kesenian Islam, karena mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar. Demikian pula pada kegiatan dekorasi dan kerajinan kaligrafi yang pada awalnya untuk menyalurkan bakat santri yang bersifat *non profit*, kemudian berkembang menjadi kegiatan yang berorientasi profit karena dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum pada awalnya hanya gagasan beberapa santri yang ingin mengekspresikan bakatnya, seperti di bidang seni *hadrah*, kaligrafi dan dekorasi. Lambat laun kegiatan-kegiatan tersebut menarik minat banyak santri, sehingga dibuat jadwal dan aturan agar tidak mengganggu kegiatan belajar santri. Bagi santri yang akan mengikuti kegiatan *hadrah* namun masih harus mengikuti pelajaran di kelas, maka harus memperoleh izin dari pengurus.

Kegiatan ekonomi kreatif seperti *hadrah*, kaligrafi dan dekorasi merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas santri dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya Islam.

Ekonomi kreatif memberikan solusi baru yang lebih tepat untuk kebutuhan pasar dengan memanfaatkan kreatifitas dan penemuan baru. Ekonomi kreatif dapat menurunkan tingkat pengangguran karena tidak

bergantung kepada bahan baku, tetapi memanfaatkan baku yang tersedia menjadi produk yang kompetitif.

Konsep ekonomi kreatif mengutamakan kreativitas, ide, dan pengetahuan manusia sebagai aset utama dalam menggerakkan perekonomian. konsep *creative economy* lebih mengedepankan kreativitas, ide, dan pengetahuan manusia sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi kreatif bersumber dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menciptakan dan mengeksploitasi daya cipta dan daya kreasi yang memiliki nilai jual secara ekonomi.

Ciri utama ekonomi kreatif adalah kreativitas (*creativity*) sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain

Santri yang terlibat dalam ekonomi kreatif di Pondok Pesantren dituntut untuk memiliki kreativitas dan meningkatkan kemampuannya agar semakin baik. Bagi santri yang mengikuti kegiatan hadrah, seiring dengan banyaknya permintaan dari masyarakat yang membutuhkan jasa hadrahnya,

maka dituntut untuk menciptakan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum, memaksimalkan kemampuan dalam penampilannya.

Kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, walaupun awalnya tidak berorientasi bisnis, namun tidak dapat dipungkiri ada tuntutan untuk memperoleh pendapatan ekonomi sebagai ganti dari bahan yang digunakan dan waktu pengerjaannya. Upaya yang dilakukan adalah menawarkan hasil karya santri kepada masyarakat melalui *event* di pesantren, seperti ketika *haflah*, dan khataman. Selain itu juga melalui pemasar khusus yang bergerak di bidang yang sama. Namun karena sifatnya hanya sampingan sebagai kegiatan tambahan belajar agama, maka kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren belum dapat ditarget secara khusus, tetapi menyesuaikan kondisi dan kesibukan belajar di pondok pesantren.

Ekonomi kreatif di Pondok Pesantren memberikan kesempatan kepada santri untuk ikut serta dalam proses pengembangan ekonomi pesantren. Perkembangan ekonomi kreatif tersebut dapat mengenalkan sisi ekonomi pesantren selain dari sisi pendidikan agama, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi santri.

Ekonomi kreatif di Pondok Pesantren juga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pengembangan sosial dan budaya santri serta tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* di kalangan santri. *Entrepreneurship* adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain

“*Entrepreneurship* adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Jiwa *entrepreneurship* di kalangan santri pelaku ekonomi kreatif tumbuh seiring dengan banyak masyarakat yang menggunakan jasa. Bentuk dari *entrepreneurship* tersebut adalah semakin tumbuh tanggungjawab untuk meningkatkan keahlian, sehingga memuaskan pengguna jasanya. Selain itu juga melatih mampu menanggung resiko, dan menumbuhkan jiwa mandiri dengan adanya penghasilan yang diperoleh, walaupun belum mencukupi sepenuhnya.

Santri yang terlibat dalam ekonomi kreatif di Pondok Pesantren menjalani proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha. *Entrepreneurship* berarti suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. *Entrepreneurship* membuka peluang santri untuk berperan aktif dalam masyarakat, mendapatkan pengakuan atas usahanya, dapat mengaktualisasikan diri dengan memanfaatkan peluang usaha. Tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* di kalangan santri memiliki dampak sosial dengan terciptanya lapangan kerja, dan meningkatkan ekonomi pesantren.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sangat efisien dan memberikan peningkatan pengembangan sosial dan budaya santri serta tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* di kalangan santri sehingga mereka dapat menciptakan keirausahaan mandiri dalam menghadapi perekonomian. Jiwa *entrepreneurship* di kalangan santri pelaku ekonomi kreatif tumbuh seiring dengan banyak masyarakat yang menggunakan jasa. Bentuk dari *entrepreneurship* tersebut adalah semakin tumbuh tanggung jawab untuk meningkatkan keahlian, sehingga memuaskan pengguna jasanya. Selain itu juga melatih mampu menanggung resiko, dan menumbuhkan jiwa mandiri dengan adanya penghasilan yang diperoleh, walaupun belum mencukupi sepenuhnya. Kegiatan ekonomi kreatif, di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terdiri dari jasa kesenian Islami (*hadroh*), dekorasi dan kerajinan berbasis kaligrafi Islam. Kegiatan ekonomi kreatif tersebut mendorong penciptaan nilai tambah ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan pesantren, termasuk warisan budaya Islam.

B. Saran

1. Hendaknya bagi pengurus terus memotivasi para santri untuk terus berkembang dan mengembangkan bakat mereka dibidang ekonomi kreatif, sehingga para santri dapat memahami dan menerapkan jiwa kewusahaan.

2. Santri yang terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif hendaknya meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, dan manfaat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018
- Azizah, Siti Nur dan Muhfiatun. “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta*”*Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. 17. No. 2, 2017.
- Azizah, Siti Nur dan Muhfiatun. ”*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta*”*Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. 17. No. 2, 2017.
- Bararuallo, Frans. *Pengantar Bisnis: Prinsip. Konsep. Teori. dan Strategi*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018
- Firdausy, Carunia Mulya, ed, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017)
- Echdar, Saban. *Manajemen Entreoreneurship - Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Farida, Yahya. “Peran Ustaz dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Demak Tahun 2017. Skripsi, dalam <https://eprints.iain-surakarta.ac.id>. diakses tanggal 10 September 2020
- Firdausy, Carunia Mulya. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Halim, A, dkk. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Handaru, Agung Wahyu, et al. “*Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis Studi Pada Etnis Tionghoa. Jawa Dan Minang Di Bekasi Utara*”. Vol 6. No. 1, 2015.
- Hasanah, Uswatun. “*Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan*

- Kasui Kabupaten Way Kanan. Skripsi 2018 dalam <http://repository.radenintan.ac.id>. diakses tanggal 10 September 2020
- Hasbulloh, Moh. Ilham. Pembentukan Karakter Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz. Patuk Gunungkidul”. Skripsi 2019 dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id>. diakses tanggal 10 September 2020
- Kurniati, Edy Dwi. *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Moelyono, Mauled *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Pahlevi, Andreas Syah, et.al. *Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Nasional*. Semarang: Oxy Consultant, 2018.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan presiden nomor 6 tahun 2015
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Garuda Mas Sejahtera, 2016.
- Radianto, Wirawan ED. et. al. *Generasi Entrepreneur: Anda Bisa Menciptakan Entrepreneur*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumaryanto. *Kewirausahaan*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Suwito N. S. “Manajemen Mutu Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Pembangunan “Miftahul Huda” Bersertifikat ISO 9001:2008 Cigaru Sidareja Cilacap. Yogyakarta: Deepublish, 2019. 47
- Suwito N. S. *Manajemen Mutu Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Pembangunan “Miftahul Huda” Bersertifikat ISO 9001:2008 Cigaru Sidareja Cilacap*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Tontowi. *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*. Malang: UB Press, 2016.

Wijatno, Serian. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 1460/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

12 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Drs.H.M.Saleh.,M.A
 2. Esty Apridasari, M.Si
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Azizatul Choiriyah
NPM : 1602040072
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Di Kalangan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Bumiharjo Batanghari Lampung Timur)


Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


MUHAMMAD SALEH

**EKONOMI KREATIF DALAM MENUMBUHKAN JIWA
ENTREPRENEURSHIP DI KALANGAN SANTRI
(Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39B Bumiharjo
Batanghari Lampung Timur)**

Outline

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Ekonomi Kreatif
 - 1. Pengertian Ekonomi Kreatif
 - 2. Ciri-ciri Ekonomi Kreatif

3. Ruang Lingkung Ekonomi Kreatif

4. Manfaat Ekonomi Kreatif

B. *Enterpreunership*

1. Pengertian *Enterpreunership*

2. Ciri-ciri *Enterpreunership*

3. Tujuan *Entrepreneurship*

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurship*

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Metode Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Bumiharjo

2. Visi, Misi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Bumiharjo

3. Keadaan Santri dan Ustazd Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Bumiharjo

4. Struktur organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Bumiharjo

B. Ekonomi Kreatif dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* di Kalangan Santri

C. Analisis Ekonomi Kreatif dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* di Kalangan Santri

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Metro, 5 Januari 2021

Penulis



Azizatul Choiriyah

NPM.1602040072

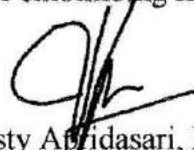
Pembimbing I



Drs. M. Saleh, M.A

NIP. 19650111 199303 1 001

Pembimbing II



Esty Afidiasari, M.Si

NIP. 19880427 201503 2 005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

EKONOMI KREATIF DALAM MENUMBUHKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* DI KALANGAN SANTRI (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39B Bumiharjo Batanghari Lampung Timur)

A. Wawancara

1. Pengurus bidang ekonomi kreatif
 - a. Apa saja jenis kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?
 - b. Bagaimana kreativitas dan inovasi Pondok Pesantren dalam pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?
 - c. Siapa pengelola kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?
 - d. Berapa santri yang terlibat kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?
 - e. Apakah kegiatan ekonomi kreatif memberikan kesempatan terhadap santri untuk ikut serta dalam proses pengembangan ekonomi pesantren?
 - f. Apakah kegiatankegiatan ekonomi kreatif meningkatkan pengembangan sosial santri di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?
 - g. Berapa omset yang diperoleh dari kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?
 - h. Bagaimana cara menumbuhkan *entrepreneurship* di kalangan santri?
 - i. Bagaimana ketekunan santri dalam mengelola kegiatan ekonomi kreatif?

j. Bagaimana kepercayaan diri dan kemandirian santri dalam mengelola kegiatan ekonomi kreatif?

2. Wawancara dengan Santri

a. Apa saja jenis kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?

b. Bagaimana kebijakan Pondok Pesantren dalam pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?

c. Berapa santri yang terlibat kegiatan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?

d. Bagaimana peluang untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?

e. Apakah omset yang diperoleh dari kegiatan ekonomi kreatif membantu memenuhi kebutuhan di Pondok Pesantren?

f. Bagaimana jiwa *entrepreneurship* di kalangan santri?

g. Bagaimana pengembangan wawasan usaha di kalangan santri?

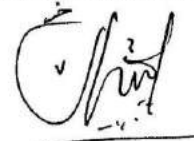
h. Bagaimana ketekunan santri dalam mengelola kegiatan ekonomi kreatif?

i. Bagaimana kepercayaan diri dan kemandirian santri dalam mengelola kegiatan ekonomi kreatif?

B. Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
2. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
3. Keadaan santri dan pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
4. Struktur organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
5. Data kegiatan ekonomi kreatif Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

Metro, Februari 2021
Mahasiswa Ybs.



Azizatul Choiriyah
NPM.1602040072

Pembimbing I



Drs. M. Saleh, M.A
NIP. 19650111 199303 1 001

Pembimbing II



Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0977/In.28/D.1/TL.00/03/2021
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan Pondok Pesantren
Riyadlatul `Ulum
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0976/In.28/D.1/TL.01/03/2021,
dengan tanggal 10 Maret 2021 atas nama saudara:

Nama : **AZIZATUL CHOIRIYAH**
NPM : 1602040072
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pondok Pesantren Riyadlatul `Ulum, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EKONOMI KREATIF DALAM MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP DI KALANGAN SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN RIYADLATUL `ULUM 39B BUMIHARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Maret 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0976/In.28/D.1/TL.01/03/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AZIZATUL CHOIRIYAH**
NPM : 1602040072
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pondok Pesantren Riyadlatul `Ulum, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EKONOMI KREATIF DALAM MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP DI KALANGAN SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN RIYADLATUL `ULUM 39B BUMIHARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Maret 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



المعهد الإسلامي رياضة العلوم
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 008/SK/RU/ Bt/III/2021

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Riset No.0977/In.28./D.1/TL.00/03/2021 Tanggal 10 Maret 2021 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : **AZIZATUL CHOIRIYAH**

NPM : 1602040072

Semester : 10 (Sepuluh)

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian (Riset) di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul **"EKONOMI KREATIF DALAM MENUMBUHKAN JIWA INTERPRENEURSHIP DI KALANGAN SANTRI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BUMIHARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 15 Maret 2021
Ketua PP Riyadlatul 'Ulum

Yusuf Ikhwan, S.Pd.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hejar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azizatul Choiriyah
NPM : 1602040072

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : X/2020/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 16/6/ 2021	✓	✓ Ace untuk di Manajemen kas	

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Mahasiswa Ybs,

Azizatul Choiriyah
NPM. 1602040072





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azizatul Choiriyah
NPM : 1602040072

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : X/2020/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 10/06/ 2021	✓	✓ Perbaiki Bab IV - Perbaiki cara pe- mulisan footnote yg di hasilkan dari wawancara - ✓ - Lengkapi dari hasil - kekulit utk keparafan ujian.	 

Dosen Pembimbing I



Drs. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Mahasiswa Ybs,



Azizatul Choiriyah
NPM. 1602040072



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azizatul Choiriyah Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
NPM : 1602040072 Semester/TA : X/2020/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 07/06/20 21		Acc bab 4 dan 5. Silahkan lanjutkan bimbingan ke pembimbing 1	

Dosen Pembimbing II

Esty Apridasari, M.Si

NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Azizatul Choiriyah

NPM. 1602040072



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-379/In.28/S/U.1/OT.01/05/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AZIZATUL CHOIRIYAH
NPM : 1602040072
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1602040072

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Mei 2021
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002 ♪



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : AZIZATUL CHOIRIYAH

NPM : 1602040072

Jurusan : S1 Ekonomi Syariah

Judul : EKONOMI KREATIF DALAM MENUMBUHKAN JIWA
ENTREPRENEURSHIP DI KALANGAN SANTRI (Studi Kasus Pondok
Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39B Bumiharjo Batanghari Lampung Timur)

Status : LULUS

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari "Naskah Skripsi" dengan menggunakan aplikasi *Turnitin Score 19%*.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 24 Juni 2021

Rektua Program Studi Ekonomi Syariah

Dharma Setyawan, MA

NIP. 19880529 201503 1 005

Foto Kaligrafi Karya Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum



Foto Dekorasi Karya Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum





Hadroh Santri Riyadlatul 'Ulum



Foto Dokumentasi Kegiatan Ekonomi Kreatif





Foto Wawancara Dengan Pengurus Kegiatan Hadroh



Foto Wawancara dengan pengurus dan santri yang mengikuti kaligrafi



Wawancara dengan Pengurus Dekorasi



Foto Wawancara Dengan Santri



RIWAYAT HIDUP



Azizatul Choiriyah, lahir di Desa Way Dente, Kecamatan dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 29 Desember 1998, anak kedua dari pasangan Bapak Zaini Muhtar dan Ibu Isnaini.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di TK Raudhatul Athfal Way Dente selesai pada 2004, kemudian melanjutkan MI Darul Ulum Way Dente selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan SMP Ma'arif Andatu Way Dente selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di SMAN 01 Dente Teladas selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan di IAIN Metro di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah, dimulai pada semester I T.A 2016. Selain itu penulis juga menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, Batanghari, Lampung Timur, masuk pada tahun 2016 sampai sekarang.